BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.[1] Al-Qur'an secara harfiah berarti "Bacaan yang sempurna". Merupakan suatu nama yang sangat tepat diberikan Allah SWT, karena tiada satu bacaanpun di dunia ini sejak manusia mengenal tulisan yang dapat menandingi keindahan lafal- lafal yang ada dalam *Al-Qur'anul Karim*, bacaan yang sempurna dan lagi mulia itu.

Salah satu usaha yang sangat populer dilakukan oleh umat Islam untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menyiapkan orang-orang yang menghafalkan ayat-ayatnya pada setiap generasi, untuk menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa, berawal dari mempelajari Al-Qur'an sejak dini. Pada usia inilah anak akan diarahkan kepada keyakinannya bahwa Allah SWT adalah Tuhan dan Al-Qur'an merupakan kitab suci-Nya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an di atas yang paling penting dan mendasar, maka menurut Nana Sudjana belajar adalah proses aktif, belajar adalah proses mereaksi semua

[1] Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 232

situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan pada tujuan, proses tersebut melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, memahami dan mengamati sesuatu.[2]

Pada anak kelas III MI Nashrul Fajar Tembalang Semarang, pembelajaran Al-Qur'an diarahkan pada membaca, menghafal dan memahami arti surat-surat pendek. Menghafal surat-surat pendek bagi kelas III MI Nashrul Fajar Tembalang Semarang, akan tetapi mudah pula untuk lupa. Oleh karena itu, ketekunan dan keuletan sangat diperlukan, hal ini tentunya merupakan salah satu contoh kendala tersendiri yang memerlukan penyelesaian yang tentunya tidak semudah membalikkan tangan.

Selama ini metode yang digunakan di kelas III MI Nashrul Fajar Tembalang Semarang masih bersifat klasik dengan mengandalkan sorogan sehingga siswa bersifat pasif dan susah memahami materi. Begitu juga media yang digunakan selama ini dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits hanya menggunakan media belajar *black board* dalam menjelaskan materi dan mengajarkan hafalan sehingga siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan dan pada akhirnya mempengaruhi hasil hafalannya. Pembelajaran yang menggunakan media papan tulis menjadikan selama ini nilai ketuntasan hafalan siswa masih jauh dari ideal, karena dilihat dari

[2] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2003), hlm. 28

prestasi belajar nilai ketuntasan hafalan surat-surat pendek tahun pelajaran 2015/2016 hanya berkisar 48% dari seluruh jumlah siswa kelas III MI Nashrul Fajar Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 yang tuntas, seharusnya KKM yang diperoleh oleh siswa adalah 70% - 80% dari jumlah seluruh siswa. [3]

Menurut E. Mulyasa keberhasilan dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar minimal 65 % - 75% dari jumlah seluruh siswa yang ada di kelas tersebut. Maksudnya yaitu sekurang-kurangnya 65% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65.[4]

Dalam proses belajar mengajar al-Qur'an Hadits kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakkan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media, dengan demikian anak didik lebih mudah mencari bahan dengan bantuan media.

---

[3] Dokumentasi nilai harian hafalan surat pendek siswa kelas III MI Nashrul Fajar Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 yang dikutip pada tanggal 20 Desember 2015

[4] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 99

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Selain media sebagai penunjang proses belajar mengajar, guru juga dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut mempunyai ketrampilan dan keahlian untuk mengembangkan media pengajaran yang belum tersedia[5].

Dengan demikian, seorang guru harus siap dalam menguasai media pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.[6]

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran audio visual dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu juga, media pelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.[7] Siswa akan lebih tertarik lagi jika digunakan alat audio visual yang akan memperjelas materi yang diterangkan oleh guru karena dalam

[5] Ashar Arsyad, *Media Pengajaran,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), cet. II, hlm. 2

[6] Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 17.

[7] Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran,* hlm. 15-16.

pengajaran dengan menggunakan audio visual akan memperoleh melalui pengalaman konkrit, tidak hanya melalui kata-kata belaka. Peralatan audio visual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari penginderaan pandang dan dengar, tetapi alat yang dapat memberikan dan memperkaya pengalaman yang berbeda pada siswa.[8]

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek Mapel Al-Qur'an Hadist pada Siswa Kelas III MI Nashrul Fajar Meteseh Tembalang Semarang"

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu Apakah penggunaan media Audio Visual dapat meningkatkan hafalan surat-surat pendek mapel Al-Qur'an Hadist pada siswa kelas III MI Nashrul Fajar Tembalang Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sesuai dengan perumusan masalah yang peneliti paparkan, yaitu untuk mengetahui peningkatan hafalan surat-surat pendek mapel Al-Qur'an siswa menggunakan media

[8] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran,* (Bandung: Sinar Baru, 2003), hlm. 58.

audio visual di kelas III MI Nashrul Fajar Tembalang Semarang?

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori penggunaan media audio visual pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Secara praktis

1) Manfaat bagi Madrasah

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah.

2) Manfaat bagi guru.

Menambah wawasan bagi guru mapel Al-Qur'an Hadist dalam proses pembelajaran nantinya betul-betul memperhatikan kreatifitas guru dalam menggunakan media yang tepat, dengan demikian penguasaan hafalan peserta didik mapel Al-Qur'an Hadist dapat tercapai.

3) Manfaat bagi peserta didik

a) Penguasaan hafalan surat-surat pendek peserta didik kelas III MI Nashrul Fajar Tembalang Semarang dalam mapel Al-Qur'an Hadist dapat meningkat.

b) Proses pengajaran dari penggunaan media audio visual dalam mapel Al-Qur'an Hadist khususnya materi surat-surat pendek dapat diterima sehingga suasana kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan serta dapat menumbuhkan minat belajar siswa.
c) penggunaan media audio visual dapat dikembangkan atau diterapkan pada peserta didik di kelas lain.